

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PRIGI,
KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN TRENGGALEK**

**DIRECTIONS FOR THE DEVELOPMENT OF PRIGI BEACH TOURISM,
WATULIMO SUB-DISTRICT, TRENGGALEK REGENCY**

Nilam Aulia Shilva Dhivanda¹, Ida Soewarni, ST., MT², Dr. Ir. Agustina Nurul H., MT³

Institut Teknologi Nasional Malang; Jalan Bendungan Sigura-gura No.2, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang¹²³;
e-mail: aulianilam42@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Prigi di Kabupaten Trenggalek memiliki potensi pesisir yang meliputi daya tarik alam, budaya, dan buatan. Namun, pengelolaannya belum optimal sehingga potensi tersebut belum sepenuhnya mendukung pengembangan pariwisata daerah secara maksimal. Permasalahan utamanya adalah belum adanya arahan pengembangan yang terstruktur dan terintegrasi antar komponen pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan perkembangan wisata Pantai Prigi serta merumuskan arahan pengembangannya berdasarkan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Services*). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan melalui analisis potensi, analisis deskriptif *time series* untuk melihat perkembangan wisata dari waktu ke waktu, serta analisis deskriptif kualitatif untuk merumuskan arahan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Prigi memiliki potensi alam yang indah dan atraksi budaya khas, namun masih terkendala pada fasilitas, promosi, dan pengelolaan yang belum optimal. Arahan pengembangan meliputi penyusunan paket wisata terpadu, penjadwalan event budaya dan festival, penambahan atraksi buatan, peningkatan rambu dan transportasi wisata, penataan fasilitas kuliner, penyediaan alat wisata bahari, optimalisasi peran Pokdarwis, penguatan promosi digital, serta peningkatan fungsi pos informasi.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Komponen 4A, Pantai Prigi, Arahan Pengembangan

ABSTRACT

Prigi Beach in Trenggalek Regency has coastal tourism potential encompassing natural, cultural, and man-made attractions. However, its management has not been optimal, resulting in this potential not fully supporting the maximum development of the regional tourism sector. The main problem lies in the absence of structured and integrated development guidelines among the tourism components. This study aims to identify the potential and development of Prigi Beach tourism and formulate its development guidelines based on the 4A components (Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Services). The research method used is descriptive qualitative, with data collected through field observations, interviews, documentation, and literature review. The analysis was carried out using potential analysis, descriptive time series analysis to examine tourism development over time, and descriptive qualitative analysis to formulate development directions. The findings show that Prigi Beach has beautiful natural potential and distinctive cultural attractions but is still constrained by suboptimal facilities, promotion, and management. The proposed development guidelines include the creation of integrated tourism packages, scheduling of cultural events and festivals, adding man-made attractions, improving signage and tourism transportation, reorganizing culinary facilities, providing marine tourism equipment, optimizing the role of Pokdarwis, strengthening digital promotion, and enhancing the function of tourist information centers.

Keywords: *Tourism Development, 4A Component, Prigi Beach, Development Guidelines*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi besar dalam pengembangan pariwisata alam, khususnya wisata pantai yang memiliki daya tarik tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Pengembangan wisata pantai tidak hanya bergantung pada keindahan alam, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, sarana prasarana, serta dukungan masyarakat sekitar. Menurut Ashartono (2018), keberhasilan destinasi wisata tercermin dari empat komponen utama, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung.

Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang besar, salah satunya Pantai Prigi di Kecamatan Watulimo. Pantai ini menawarkan panorama alam yang indah, garis pantai yang luas, serta potensi bahari yang menjanjikan. Selain daya tarik alam, Pantai Prigi juga memiliki nilai budaya dan historis seperti tradisi larung sembonyo dan aktivitas jaring tarik, yang menjadi ciri khas kawasan pesisir tersebut. Kawasan ini juga telah dilengkapi berbagai fasilitas penunjang, antara lain hotel, pujasera, musholla, area parkir, panggung pertunjukan 360 derajat, kios ikan asap, serta fasilitas toilet umum

dan disabilitas. Menurut Sunaryo (2015), aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan sasaran penjualan wisata.

Dari sisi aksesibilitas, peningkatan jaringan jalan dan konektivitas antar destinasi di Kecamatan Watulimo telah mempermudah akses menuju Pantai Prigi. Keterlibatan masyarakat lokal juga mulai tumbuh melalui usaha jasa wisata, penginapan, dan perdagangan hasil laut. Secara statistik, jumlah wisatawan Pantai Prigi pada tahun 2019 mencapai 85.676 orang, kemudian menurun tajam akibat pandemi COVID-19 menjadi 53.265 orang pada tahun 2020 dan 24.672 orang pada tahun 2021. Sejak tahun 2022, kunjungan mulai pulih dengan 59.297 wisatawan, meningkat menjadi 67.097 pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 55.308 pada tahun 2024 akibat penyebaran arus wisata setelah dibukanya Jalur Lintas Selatan (JLS).

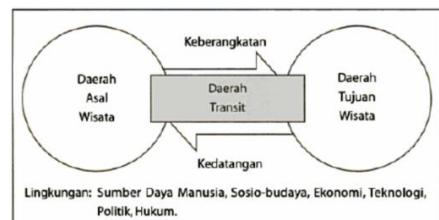
Meskipun memiliki daya tarik tinggi, pengembangan wisata Pantai Prigi masih menghadapi sejumlah kendala seperti belum meratanya fasilitas wisata (toilet umum, tempat duduk, dan tempat sampah) serta promosi digital yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan arahan pengembangan yang lebih terencana, terpadu, dan berkelanjutan agar potensi Pantai Prigi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kunjungan wisata, kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat identitas pariwisata Kabupaten Trenggalek.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta *pari* (banyak) dan *wisata* (perjalanan) (Purwanto & Hilmi, 1994). Menurut Suwantoro (1997) dalam buku Ilmu Pariwisata, Pariwisata merupakan proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang. Yoeti (1996) menyebut suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata mencakup berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pengusaha, serta pemerintah. Secara umum, pariwisata menjadi kegiatan yang bernilai ekonomi tinggi dan potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah (Wiradinata et al., 2020).



Gambar 2. 1 Sistem Dasar Pariwisata

Sumber : Ismayanti, 2010

a) Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menentukan kelancaran kegiatan wisata.

1) Sarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan (tourism infrastructure) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Menurut Lothar A. Kreck dalam (Yoeti, 1996) Sarana kepariwisataan terdiri dari:

- Sarana Pokok Kepariwisataan (*Main Tourism Superstructure*), adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata seperti agen travel, angkutan wisata, tour operator, rumah makan, akomodasi, objek wisata dan atraksi wisata.
- Sarana Pelengkap Kepariwisataan (*Supplementing Tourism Superstructure*), yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat tetapi membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata seperti sarana olahraga, sarana pariwisata sekunder dan amusement lainnya).
- Sarana Penunjang Kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructure*), berfungsi membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan dan mengeluarkan serta membelanjakan uangnya di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi seperti night club, dan steam bath, casino dan entertainment, toko cindramata dan lain-lain.

2) Prasarana pariwisata

Prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam maupun buatan manusia yang dibutuhkan wisatawan dalam melakukan perjalanan di

daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, dan jembatan (Suwantoro, 2004). Keberadaan prasarana yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik suatu destinasi wisata.

Menurut Lothar A. Kreck dalam International Tourism yang dikutip oleh Yoeti (1996), prasarana (infrastructure) merupakan seluruh fasilitas yang memungkinkan kegiatan ekonomi dan sosial berjalan lancar, serta mempermudah manusia memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan fungsinya, prasarana dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu prasarana perekonomian yang terdiri dari transportasi, komunikasi, utilitas dan sistem Perbankan. Yang kedua yaitu prasarana sosial yang terdiri dari pelayanan kesehatan, faktor keamanan dan pelayanan wisata.

b) Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (2004), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

- 1) Wisata budaya, yaitu perjalanan untuk mempelajari kehidupan, adat istiadat, dan kebudayaan masyarakat di daerah lain.
- 2) Wisata kesehatan, bertujuan untuk memulihkan kondisi jasmani dan rohani melalui perubahan lingkungan.
- 3) Wisata olahraga, dilakukan untuk berpartisipasi atau menyaksikan kegiatan olahraga.
- 4) Wisata komersial, yaitu berkunjung ke pameran atau pekan raya bersifat industri dan perdagangan.
- 5) Wisata industri, yaitu peninjauan atau penelitian ke kawasan perindustrian, umumnya oleh pelajar atau mahasiswa.
- 6) Wisata bahari, berkaitan dengan aktivitas di kawasan perairan seperti pantai, laut, atau danau.
- 7) Wisata cagar alam, yaitu kunjungan ke kawasan alam yang dilindungi seperti taman lindung atau pegunungan.
- 8) Wisata bulan madu, yaitu perjalanan khusus bagi pasangan pengantin baru dengan fasilitas romantis dan eksklusif.

B. Pariwisata Pantai

Pariwisata pantai menurut Fandeli (2000) adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya pesisir dan perairan. Mathieson & Wall menjelaskan bahwa wisata pantai merupakan bentuk nature-based tourism yang populer karena menggabungkan unsur air, pasir, angin, dan panorama alam terbuka. Aktivitas wisata pantai tidak hanya berupa rekreasi air, tetapi juga mencakup kegiatan budaya masyarakat pesisir seperti upacara adat atau tradisi nelayan. Komponen penting wisata pantai meliputi :

1) Kualitas Lingkungan, yaitu menjaga kebersihan, kejernihan air laut dan kelestarian ekosistem.

2) Aksesibilitas, yaitu kemudahan transportasi, kondisi jalan, serta petunjuk arah menuju lokasi.

3) Daya tarik tambahan, yaitu fasilitas umum, fasilitas komersial dan atraksi budaya.

a) Daya Tarik Wisata Pantai

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan yang nilainya dapat berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Oka A. Yoeti (1996) dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki nilai keunikan, keindahan, dan daya tarik yang menjadi alasan seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat. Yoeti mengklasifikasikan daya tarik wisata ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

- 1) Daya Tarik Wisata Alam (*Natural Attraction*), berasal dari keindahan dan kondisi lingkungan alami tanpa campur tangan manusia, seperti pantai, gunung, air terjun, dan danau.
- 2) Daya Tarik Budaya (*Cultural Attraction*), bersumber dari kegiatan, tradisi, serta warisan budaya masyarakat setempat, seperti kesenian, upacara adat, arsitektur, dan kerajinan.
- 3) Daya Tarik Buatan (*Man-Made Attraction*), merupakan hasil kreasi manusia untuk menarik wisatawan, biasanya sebagai pelengkap wisata alam dan budaya, seperti taman, spot foto, dan museum.

b) Aktivitas Wisata Pantai

Pariwisata pantai erat kaitannya dengan wisata bahari, yaitu kegiatan wisata yang melibatkan interaksi langsung dengan laut dan kawasan pesisir. Aktivitas yang dilakukan antara lain berenang, menyelam, snorkeling, berlayar, memancing, naik banana boat, jet ski, hingga bermain pasir di tepi pantai.

Menurut Sunaryo (2013), wisata bahari merupakan bentuk wisata yang memanfaatkan potensi laut dan pesisir sebagai objek utama, mencakup wisata alam, olahraga air, edukasi lingkungan, hingga budaya bahari. Sementara Fandeli (2000) menegaskan bahwa kawasan pantai memiliki potensi besar karena keunikan bentang alamnya yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata terpadu.

Selain aktivitas air, wisatawan juga dapat menikmati kuliner seafood atau mencoba kendaraan ATV untuk off-road di sekitar pantai. Secara keseluruhan, wisata bahari menjadi sektor penting yang mengintegrasikan potensi kelautan dan perikanan dengan keindahan alam serta keanekaragaman hayati seperti terumbu karang dan

ikan hias, menjadikannya daya tarik unggulan bagi pengembangan pariwisata pantai.

C. Pengembangan Pariwisata Pantai

Pengembangan pariwisata merupakan proses perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan (Musanef, 1995). Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, pembangunan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan, adil, dan partisipatif dengan memperhatikan keanekaragaman budaya dan alam. Sunaryo (2013) menekankan pentingnya pengembangan yang holistik dan berbasis potensi lokal.

a) Tujuan Pengembangan

Menurut Gunn (1994), pariwisata yang dikembangkan secara tepat dapat memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, hingga pelestarian sumber daya lokal. Yoeti (1997 : 35) mengatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan devisa, negara, dan masyarakat, serta membuka kesempatan kerja dan mendorong tumbuhnya industri penunjang pariwisata.
- 2) Memperkenalkan dan memanfaatkan keindahan alam serta kebudayaan Indonesia sebagai daya tarik wisata.
- 3) Meningkatkan hubungan persaudaraan dan persahabatan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks wisata pantai, pengembangan diarahkan pada pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian ekosistem laut, kenyamanan wisatawan, dan partisipasi aktif masyarakat lokal.

b) Komponen Pendukung (4A)

Pengembangan kawasan wisata pantai tidak hanya bergantung pada keindahan alam, tetapi juga pada keterpaduan berbagai komponen pendukung yang menciptakan kenyamanan, kemudahan, dan kepuasan bagi wisatawan. Menurut Cooper et al. (2008), terdapat empat komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata yang dikenal dengan konsep 4A, yaitu Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services.

1) Atraksi (*attraction*)

Daya tarik mencakup keindahan alam, kebersihan pantai, serta potensi budaya dan tradisi lokal pesisir.

- Daya tarik alam: keindahan pantai, hamparan pasir, panorama laut, dan biota laut alami.
- Daya tarik budaya: adat istiadat, kesenian, ritual keagamaan, dan aktivitas masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi wisata edukatif dan partisipatif.
- Daya tarik buatan: hasil kreasi manusia seperti taman hiburan, spot foto, museum,

dan fasilitas rekreasi yang meningkatkan kenyamanan wisatawan.

2) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas menentukan kemudahan wisatawan menuju lokasi pantai, termasuk kualitas jalan, rute perjalanan, waktu tempuh, ketersediaan transportasi, petunjuk arah, dan area parkir. Akses yang sulit dijangkau dapat mengurangi minat kunjungan meskipun daya tarik pantainya tinggi.

3) Amenities (Fasilitas Penunjang)

Merupakan fasilitas yang menunjang kenyamanan wisatawan, seperti toilet, tempat bilas, ruang ganti, area istirahat, penyewaan alat selam, serta panggung hiburan atau area kuliner yang memperkaya pengalaman wisata.

4) Ancillary Services (Layanan Pendukung)

Mencakup layanan kebersihan, keamanan, informasi wisata, pengelolaan parkir, serta keberadaan lifeguard dan pemandu lokal. Layanan ini berperan penting dalam menjaga keselamatan dan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan.

III. METODOLOGI

Jenis pendekatan penelitian arahan pengembangan wisata Pantai Prigi yaitu jenis penelitian kualitatif, karena penyelesaian masalah menggunakan narasi dari hasil data.

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan, penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari wisatawan maupun masyarakat lokal serta beberapa stakeholder yang memiliki peran terkait dengan penelitian. Pengumpulan data sekunder melalui instansi pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek meliputi Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek, Dinas PUPR, BAPPEDALITBANG, serta pengumpulan referensi berupa jurnal, publikasi dan artikel terkait penelitian.

B. Metode Analisis Data

Metode Analisis menurut Sugiyono (2019) yaitu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Dalam penelitian, metode analisis yang digunakan sesuai dengan sasaran masing-masing adalah sebagai berikut.

a) Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi digunakan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata Pantai Prigi melalui proses sistematis dalam menggali dan mengevaluasi faktor-faktor yang mendukung pengembangan pariwisata. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang daya tarik

dan peluang pengembangan wisata di kawasan Pantai Prigi.

b) Deskriptif Time Series

Dalam metode ini menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah tersusun dan dijelaskan dalam bentuk kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif time series digunakan untuk menggambarkan tren perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Prigi dari tahun ke tahun dan perkembangan fasilitasnya. Hasil analisis ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana perkembangan sektor pariwisata berlangsung seiring waktu.

c) Deskriptif Kualitatif

Untuk merumuskan arahan pengembangan wisata Pantai Prigi, digunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan hasil identifikasi potensi dan perkembangan kawasan. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan menggambarkan kondisi aktual di lapangan.

IV. GAMBARAN UMUM

Pantai Prigi merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang terletak di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Pantai ini memiliki luas wilayah 82,94 km², panjang garis pantai sekitar 2 km, dan berada pada koordinat 08°17'18" LS dan 111°43'42" BT. Secara geografis, kawasan ini berbatasan dengan Bukit Karanggongso di utara, Pantai Karanggongso di timur, Samudera Indonesia di selatan, dan Pantai Damas di barat. Pantai Prigi menawarkan panorama alam yang memukau dengan garis pantai luas, air laut jernih, serta perbukitan hijau yang mengelilinginya. Selain berfungsi sebagai kawasan wisata, Pantai Prigi juga merupakan Pelabuhan Perikanan Nusantara terbesar di Pantai Selatan Pulau Jawa, serta memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Dari aspek aksesibilitas, Pantai Prigi dapat dicapai dengan mudah melalui Jalur Lintas Selatan (JLS) sejauh 48 km dari pusat Kota Trenggalek, yang menyuguhkan pemandangan pesisir dan hutan tropis di sepanjang perjalanan. Kawasan ini juga memiliki potensi budaya lokal yang kuat, seperti tradisi larung sembonyo dan kegiatan menarik jaring nelayan yang menjadi atraksi khas dan bernilai edukatif. Kombinasi antara potensi alam, aktivitas budaya, dan dukungan infrastruktur menjadikan Pantai Prigi sebagai salah satu kawasan strategis dalam pengembangan wisata bahari dan budaya di Kabupaten Trenggalek.

Peningkatan pariwisata di Pantai Prigi tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari berbagai hal yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam kawasan, seperti daya tarik wisata, fasilitas, serta peran masyarakat, maupun dari luar kawasan, seperti promosi, tren

wisata, dan kemudahan akses. Dengan potensi yang dimiliki dan aksesibilitas yang semakin baik, Pantai Prigi memiliki peluang besar untuk mengalami peningkatan kunjungan wisatawan.



Peta 4. 1 Lokasi Penelitian

A. Atraksi

Pantai Prigi memiliki ragam atraksi wisata yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Atraksi di kawasan ini terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu atraksi alam, budaya, dan buatan. Ketiga jenis atraksi tersebut saling melengkapi dan menciptakan pengalaman wisata yang khas, sesuai dengan karakter pesisir selatan Jawa Timur.

Tabel 4. 1 Kondisi Atraksi Wisata di Pantai Prigi

No.	Atraksi	Hasil Observasi	Dokumentasi
1.	Daya Tarik Alam	<ul style="list-style-type: none"> Pantai Prigi Pasir Putih Ombak Tenang Deretan Perbukitan View sunrise dan sunset 	
2.	Daya Tarik Budaya	<p>Terdapat tradisi tahunan Larung Sembonyo yang diadakan tiap tahun di bulan suro. Adapun kegiatan jaring tarik nelayan yang biasanya dilakukan sekitar jam 5 pagi.</p>	
3.	Daya Tarik Buatan	<p>Terdapat beberapa wisata buatan seperti 1 panggung Prigi 360 yang biasanya dijadikan panggung pentas seni dan spot foto dengan background Pantai Prigi. Terdapat wahana ATV</p>	

No.	Atraksi	Hasil Observasi	Dokumentasi
		dengan harga Rp. 20.000 selama 15 menit. Selain itu terdapat wisata kuliner berupa pujasera dan ikan asap.	

Sumber : Hasil Survei, 2025

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Pantai Prigi tergolong baik dengan sebagian besar ruas jalan sudah beraspal dan mudah dilalui kendaraan, meskipun masih terdapat beberapa titik yang sempit, rusak ringan, serta tanjakan tajam di beberapa bagian. Jarak dari pusat Kota Trenggalek menuju Pantai Prigi sekitar 48 kilometer, dengan waktu tempuh sekitar 1 jam menggunakan kendaraan pribadi dan 1,5 jam dengan kendaraan rombongan seperti bus atau elf. Selain itu, Pantai Prigi memiliki koneksi yang baik dengan destinasi wisata lain di sekitarnya, seperti Pantai Karanggongso, Cengkrong, dan Pasir Putih, yang dapat dijangkau melalui jalur lokal antar kawasan wisata.



Gambar 4. 1 Kondisi Aksesibilitas di Wisata Pantai Prigi

Sumber : Hasil Survei, 2025

C. Fasilitas (Amenitas)

Pantai Prigi memiliki fasilitas penunjang seperti toilet umum, area parkir, mushola, penginapan, dan pujasera yang mendukung kenyamanan wisatawan. Peningkatan fasilitas ini penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisata di kawasan Pantai Prigi.

Tabel 4. 2 Jumlah Sarana di Wisata Pantai Prigi

Sarana Pantai Prigi		
	Sarana	Jumlah
Musholla	1	
Pujasera Timur	13	
Pujasera Barat	16	
Kios Ikan Asap	14	
Café	6	
Tempat Parkir	1	
Pintu Masuk dan Keluar	1	
Pos Informasi	1	
Sirkuit Trail	1	
Lapangan	1	
Panggung 360	1	
Toilet Umum	3	

Sarana Pantai Prigi		
	Sarana	Jumlah
Toilet Disabilitas	2	
Loket	1	
Penginapan	40	
Gazebo	12	
Tempat Sampah	10	

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

D. Layanan Pendukung (*Ancillary*)

Fasilitas penunjang (*ancillary*) berperan penting dalam pengembangan destinasi wisata karena mendukung kenyamanan, kelancaran aktivitas wisatawan, serta meningkatkan daya tarik kawasan. Keberadaan fasilitas ini juga menunjukkan kesiapan destinasi dalam melayani wisatawan dengan berbagai kebutuhan dan jumlah yang beragam.

Tabel 4. 3 Kondisi Layanan Pendukung di Wisata Pantai Prigi

No.	Layanan Pendukung	Hasil Observasi	Dokumentasi
1	Pos Informasi	Terdapat 1 unit di depan pujasera barat, kondisi baik, namun suara speaker kurang terdengar di seluruh area karena luasnya kawasan.	
2	Panggung Prigi 360	Terdapat 1 unit di tepi pantai, cukup terawat dan aktif digunakan, namun belum memiliki atap sebagai pelindung dari panas dan hujan.	
3	Tempat Parkir	1 lahan parkir ±2 ha, kapasitas: 1000 motor, 500 mobil, 50 bus. Cukup memadai, tetapi penataan masih perlu ditingkatkan.	
4	Sirkuit Trail	1 unit, masih aktif digunakan saat event besar, namun belum dikelola secara maksimal.	
5	Taman (Ruang Terbuka Hijau)	Terawat baik, menjadi salah satu area favorit	

No.	Penyediaan Pendukung	Hasil Observasi	Dokumentasi
		wisatawan setelah pantai untuk duduk santai dan berfoto.	

Sumber : Hasil Survei, 2025

E. Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan menjadi indikator penting untuk menilai daya tarik dan perkembangan Pantai Prigi. Semakin tinggi jumlah pengunjung, semakin besar pula potensi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Tabel 4. 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2018-2024

Destinasi	Bulan	KUNJUNGAN WISATAWAN						
		Tahun						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pantai Prigi	Januari	15.434	8.910	16.040	3.573	7.110	2.753	10.122
	Februari	22.248	3.597	5.551	0	2.538	2.464	3.780
	Maret	29.231	4.209	2.603	1.942	2.773	1.634	1.134
	April	35.694	5.558	0	2.286	572	8.842	7.615
	Mei	3.690	2.213	0	1.326	15.818	7.048	5.001
	Juni	16.733	18.796	0	2.540	6.478	4.858	7.893
	Juli	10.912	9.893	2.864	117	7.985	8.012	4.638
	Agustus	2.944	3.721	8.273	0	3.119	3.458	2.696
	September	16.922	4.159	1.594	1.346	6.892	4.584	3.915
	Okttober	5.116	5.022	5.183	2.956	1.864	5.548	3.190
	November	4.985	7.444	5.012	3.767	1.153	5.725	1.950
	Desember	12.088	12.154	6.145	4.819	2.995	12.171	3.374
TOTAL		175.997	85.676	53.265	24.672	59.297	67.097	55.308

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

F. Promosi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa promosi Pantai Prigi sudah dilakukan melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, namun belum rutin dan kurang menarik secara visual. Event kesenian dan budaya, seperti Larung Sembonyo dan kegiatan di Panggung Prigi 360, menjadi daya tarik utama yang membantu promosi kawasan. Meski sudah ada kerja sama antara dinas, pelaku wisata, dan komunitas lokal, koordinasi masih lemah dan belum ada strategi promosi terpadu maupun kolaborasi rutin dengan influencer.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Eksternal

Tinjauan eksternal membahas hal-hal di luar Pantai Prigi yang bisa memengaruhi perkembangan pariwisata di kawasan ini. Beberapa di antaranya seperti kebijakan pemerintah, rencana pengembangan wilayah, tren wisata yang sedang berkembang, dan keberadaan destinasi wisata lain di sekitar Pantai Prigi.

a) Tinjauan Eksternal Menurut Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 15 Tahun 2012 tentang RTRW Tahun 2012–2032, kawasan Pantai Prigi ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata berbasis alam dan budaya lokal. Arahan dalam RTRW mencakup upaya pelestarian ekosistem pesisir, pengembangan potensi wisata bahari, peningkatan infrastruktur

pendukung, serta pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata.

Tabel 5. 1 Arahan Pengembangan Wisata Pantai Prigi Berdasarkan RTRW Kabupaten Trenggalek

No.	Aspek Pengembangan	Arahan RTRW
1	Fungsi Kawasan	Ditujukan sebagai kawasan peruntukan wisata alam dan bahari.
2	Jenis Wisata yang Dikembangkan	Wisata berbasis pantai, bahari, konservasi, dan budaya lokal.
3	Pembangunan Infrastruktur	Mendorong pembangunan aksesibilitas, sarana akomodasi, fasilitas umum dan ruang terbuka publik.
4	Pelestarian Lingkungan	Pengembangan harus memperhatikan keseimbangan ekologi, termasuk konservasi wilayah pantai dan laut.
5	Sosial dan Budaya Lokal	Menjaga dan mempromosikan kearifan lokal, tradisi masyarakat pesisir, serta kegiatan budaya yang mendukung pariwisata.
6.	Pengembangan SDM	Mengutamakan pelibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata, UMKM, dan jasa penunjang lainnya.

Sumber : RTRW Kabupaten Trenggalek

b) Tinjauan Eksternal Terhadap Destinasi Wisata Pantai Prigi

Analisa eksternal adalah langkah untuk memahami dan mengidentifikasi faktor di luar objek penelitian yaitu wisata Pantai Prigi.

Tabel 5. 2 Aspek Tinjauan Eskternal Terhadap Destinasi Wisata Pantai Prigi

No.	Aspek Tinjauan Eksternal	Kondisi / Fakta yang Relevan	Keterhubungan dengan Potensi Pariwisata Pantai Prigi
1	Arah Kebijakan RTRW Kabupaten Trenggalek	Kawasan Pantai Prigi ditetapkan sebagai kawasan strategis peruntukan wisata alam	Memberi dasar hukum untuk pengembangan wisata. Memperkuat posisi Pantai Prigi sebagai destinasi yang layak dikembangkan secara terencana.
2	Dukungan Pemerintah	Pemerintah mendorong pengembangan wisata lokal	Membantu peningkatan fasilitas, promosi, dan pemberdayaan warga.
3	Tren Wisata	Wisata alam dan budaya makin digemari	Pantai Prigi punya potensi besar untuk menarik wisatawan
4	Keterkaitan Antar Destinasi	Terdapat beberapa destinasi wisata di sekitar Pantai Prigi seperti karanggongso, cengkrong, mutiara dan pelabuhan nusantara	Adanya destinasi disekitar Pantai Prigi membuat kawasan wisata saling terhubung, sehingga bisa memperpanjang lama kunjungan dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Pantai Prigi
5	Promosi Digital	Promosi lewat media sosial makin marak	Bisa dimanfaatkan untuk menarik generasi muda

Sumber : Hasil Analisa, 2025

c) Keterkaitan Destinasi Sekitar dengan Wisata Pantai Prigi

Pantai Prigi merupakan destinasi wisata unggulan di pesisir selatan Jawa Timur yang dikelilingi oleh berbagai objek wisata lain dalam jarak berdekatan. Kedekatan dan keterkaitan antar destinasi menciptakan kawasan wisata terpadu yang saling mendukung, memungkinkan wisatawan untuk mengunjungi beberapa lokasi dalam satu perjalanan. Hal ini menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata Pantai Prigi sebagai pusat kunjungan di wilayah pesisir Trenggalek.

Kawasan Pantai Prigi terhubung dengan beberapa destinasi wisata sekitarnya yang saling melengkapi:

- 1) Pantai Karanggongso (± 1 km): Wisata pantai dengan aktivitas berenang, banana boat, dan perahu wisata. Lokasi dekat, cocok sebagai tujuan tambahan dalam satu kunjungan.
- 2) Pantai Cengkrong (± 1 km): Ekowisata mangrove dengan Jembatan Cinta dan edukasi lingkungan, menambah nilai konservasi kawasan.
- 3) Pantai Mutiara (± 2 km): Wisata pantai tenang dengan spot foto dan wahana air, menarik wisatawan yang mencari ketenangan.
- 4) Pelabuhan Nusantara (<1 km): Wisata bahari dan edukasi perikanan dengan aktivitas nelayan dan pelelangan ikan, memperkaya pengalaman wisata di Pantai Prigi.

B. Analisis Identifikasi Potensi dan Masalah

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (2002) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik sehingga wisatawan berminat mengunjungi tempat tersebut.

a) Daya Tarik Atraksi di Pantai Prigi

Pantai Prigi memiliki daya tarik utama berupa pantai berpasir putih, ombak tenang, dan panorama laut yang indah. Kawasan ini terbagi menjadi dua bagian, yakni sisi barat untuk wisata dan sisi timur sebagai pelabuhan nelayan. Secara keseluruhan, daya tarik Pantai Prigi mencakup aspek alam, budaya, dan buatan yang saling melengkapi.

No	Jenis Atraksi	Jenis Wisata	Potensi dan Masalah	Dokumentasi
A. Atraksi Alam				
1	Pantai Prigi	Garis pantai panjang dengan pasir kecoklatan dan ombak relatif tenang, panorama laut lepas yang indah.	Kebersihan cukup dengan terjaga, cocok untuk rekreasi keluarga, namun saat musim libur volume sampah meningkat.	
2	Panorama Laut & Sunset	Pemandangan matahari terbenam di ufuk barat Samudra Hindia.	Menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang datang sore hari, belum ada spot khusus yang ditata untuk	

No	Jenis Atraksi	Jenis Wisata	Potensi dan Masalah	Dokumentasi
B. Atraksi Budaya				
3	Festival Larung Sembonyo	Tradisi tahunan mlarung sesaji ke laut sebagai bentuk syukur nelayan.	Meriah dan unik, menggabungkan prosesi adat dan pertunjukan seni, namun promosi masih terbatas.	
4	Aktivitas Nelayan Tradisional (Jaring Tarik)	Aktivitas nelayan menarik jaring di bibir pantai.	Menjadi tontonan khas, namun belum dikemas menjadi atraksi wisata terjadwal.	
C. Atraksi Buatan				
6	Taman	Ruang terbuka hijau dengan pepohonan dan tempat duduk untuk bersantai.	Menambah kenyamanan pengunjung, kondisi cukup baik namun perlu penataan tambahan.	
7	Sirkuit Track Trail (Motocross)	Lapangan sirkuit untuk kegiatan olahraga otomotif motocross.	Sudah dimanfaatkan untuk event tertentu, namun jarang digunakan di luar jadwal lomba sehingga potensinya belum maksimal.	
8	Wisata Kuliner Ikan Asap	Sentra kuliner yang menjual ikan asap khas Prigi.	Ramai dikunjungi, cita rasa khas, namun tata letak kios belum tertata rapi.	
9	Panggung 360 Derajat	Area pertunjukan untuk seni dan acara wisata.	Digunakan saat event tertentu, pemanfaatannya di hari biasa masih minim.	
10	Wahana ATV	Kendaraan untuk berkeliling area pasir pantai.	Menarik bagi wisatawan muda, tetapi jumlah unit terbatas dan area lintasan belum tertata jelas.	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

b) Potensi dan Masalah

Untuk mengetahui potensi pariwisata Pantai Prigi, dilakukan analisis terhadap beberapa variabel yang memengaruhi daya tarik dan fungsi kawasan berdasarkan kondisi eksisting.

Tabel 5. 3 Potensi dan Masalah di Wisata Pantai Prigi

No	Jenis Atraksi	Potensi	Masalah
A. Atraksi Alam			
1	Pantai Prigi	Garis pantai panjang dengan pasir kecoklatan dan ombak relatif tenang, panorama laut lepas yang indah. Kebersihan cukup	Volume sampah meningkat dikarenakan minimnya tempat sampah dan adanya peningkatan

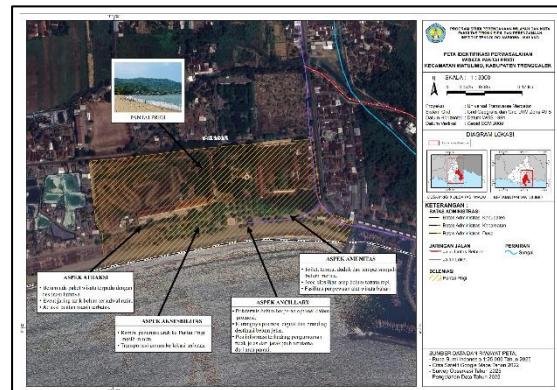
No	Jenis Atraksi	Potensi	Masalah
2	Panorama Laut & Sunset	terjaga, cocok untuk rekreasi keluarga.	wisatawan di musim liburan.
3	Festival Larung Sembonyo	Pemandangan matahari terbenam di ufuk barat Samudra Hindia. Menjadi daya tarik utama bagi wisatawan sore hari, belum ada spot khusus untuk menikmati sunset.	-
B. Atraksi Budaya			
3	Festival Larung Sembonyo	Tradisi tahunan melarung sesaji ke laut sebagai bentuk syukur nelayan. Meriah dan unik.	Terbatasnya promosi Festival Larung Sembonyo, berdampak pada minimnya informasi terkait festival ini yang diketahui oleh wisatawan.
4	Aktivitas Nelayan Tradisional (Jaring Tarik)	Aktivitas nelayan menarik jaring di bibir pantai. Menjadi tontonan khas, namun belum terjadwal sebagai atraksi wisata.	Aktivitas nelayan yang tidak terjadwal menyebabkan atraksi ini kurang diketahui oleh wisatawan.
C. Atraksi Buatan			
5	Taman	Ruang terbuka hijau dengan pepohonan dan tempat duduk untuk bersantai. Kondisi cukup baik.	Penataan taman yang ada di Pantai Prigi perlu ditata ulang untuk meningkatkan estetika taman tersebut.
6	Sirkuit Track Trail (Motocross)	Lapangan sirkuit untuk event olahraga otomotif motocross. Dimanfaatkan untuk event tertentu, jarang digunakan di luar jadwal lomba.	-
7	Wisata Kuliner Ikan Asap	Sentra kuliner ikan asap khas Prigi. Ramai dikunjungi, cita rasa khas.	Tata letak kios belum rapi
8	Panggung 360 Derajat	Area pertunjukan seni dan acara wisata. Digunakan saat event tertentu.	Minim pemanfaatan panggung 360 untuk harian.
9	Wahana ATV	Kendaraan untuk berkeliling area pasir pantai.	Jumlah unit ATV terbatas dan lintasan wahana ATV belum jelas.
D. Aksesibilitas			
10	Jarak Tempuh	-	Jarak terlalu jauh dari pusat kota, ± 48 km dari pusat Kota Trenggalek.
11	Waktu Tempuh	-	± 1 jam kendaraan pribadi, ± 1,5 jam bus/el.
12	Kondisi Jalan	Sebagian jalan ke wisata Pantai Prigi sudah beraspal.	Terdapat beberapa titik jalan yang kondisi jalannya sempit, rusak ringan, tanjakan dan tikungan tajam.
13	Transportasi Umum	-	Ada angkutan umum tapi terbatas dan tidak sampai ke lokasi pantai.
14	Fasilitas Pendukung Jalan	Terdapat penerangan tenaga surya di beberapa titik menuju arah wisata Pantai Prigi.	Papan petunjuk ada tapi terbatas dan kadang tidak terlihat.
15	Konektivitas Antar Destinasi	Terhubung dengan Pantai Karanggongso, Cengkrong, dan Pasir Putih.	-

No	Jenis Atraksi	Potensi	Masalah
16	Kemudahan & Kenyamanan	-	Minimnya petunjuk arah dan tidak stabilnya sinyal internet.

Sumber : Hasil Penelitian, 2025



Peta 5.1 Potensi Wisata Pantai Prigi



Peta 5.2 Identifikasi Permasalahan di Wisata Pantai Prigi

C. Analisis Identifikasi Perkembangan Wisata
Pantai Prigi di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, merupakan destinasi unggulan pesisir selatan Jawa Timur. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan pariwisata menunjukkan peningkatan signifikan.

a) Histori Perkembangan Wisata

Pantai Prigi di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, merupakan sentra ekonomi kelautan dan perikanan yang telah berkembang sejak tahun 1980-an melalui keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN Prigi). Aktivitas nelayan yang berlangsung setiap hari membentuk kawasan ini sebagai pusat ekonomi sekaligus kawasan budaya berbasis kelautan. Sejak 1990-an, Pantai Prigi mulai dikenal sebagai destinasi wisata unggulan dengan daya tarik berupa panorama Samudra Hindia, tradisi Larung Sembonyo, dan kegiatan jaring tarik. Namun, pada awal 2000-an perkembangan wisata sempat melambat akibat keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas, meski potensi alam dan budaya kawasan ini tetap besar untuk dikembangkan.

b) Perkembangan Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan menjadi indikator penting untuk menilai perkembangan dan potensi

destinasi wisata. Fluktuasi jumlah pengunjung di Pantai Prigi dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh faktor seperti aksesibilitas, infrastruktur, daya tarik, dan kondisi eksternal seperti pandemi. Oleh karena itu, analisis data kunjungan wisatawan diperlukan sebagai dasar penyusunan arahan pengembangan kawasan wisata.

Tabel 5. 4 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Pantai Prigi

Destinasi	Bulan	KUNJUNGAN WISATAWAN						
		Tahun						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pantai Prigi	Januari	15.434	8.910	16.040	3.573	7.110	2.753	10.122
	Februari	22.248	3.597	5.551	0	2.538	2.464	3.780
	Maret	29.231	4.209	2.603	1.942	2.773	1.634	1.134
	April	35.694	5.558	0	2.286	572	8.842	7.615
	Mei	3.690	2.213	0	1.326	15.818	7.048	5.001
	Juni	16.733	18.796	0	2.540	6.478	4.858	7.893
	Juli	10.912	9.893	2.864	117	7.985	8.012	4.638
	Agustus	2.944	3.721	8.273	0	3.119	3.458	2.696
	September	16.922	4.159	1.594	1.346	6.892	4.584	3.915
	Oktober	5.116	5.022	5.183	2.956	1.864	5.548	3.190
	November	4.985	7.444	5.012	3.767	1.153	5.725	1.950
	Desember	12.088	12.154	6.145	4.819	2.995	12.171	3.374
TOTAL		175.997	85.676	53.265	24.672	59.297	67.097	55.308

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Grafik 5. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Prigi Tahun 2018-2024



c) Perkembangan Fasilitas Wisata

Perkembangan wisata Pantai Prigi terus mengalami peningkatan, seiring dengan bertambahnya minat wisatawan terhadap keindahan alam dan kekayaan budaya lokal yang dimiliki kawasan ini.

Tabel 5. 5 Perkembangan Fasilitas Wisata Pantai Prigi

Luas Penggunaan Lahan Pantai Prigi (m ²)					
Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2025
Pantai	45.582, 8	45.582, 8	45.582, 8	45.582, 8	45.582, 8
Hotel Prigi	6.107,8	6.107,8	6.107,8	6.107,8	6.107,8
Taman	12.709, 8	12.522, 6	12.522, 6	11.987, 1	11.884, 38
Lapangan	6.412,5	6.412,5	6.082	6.082	6.082
Pujasera Barat	-	2.732,6	2.732,6	5.339,7	4.704,4
Pujasera Timur	1.079,3	1.079,3	4.447,5	4.447,5	4.447,5
Track Motor	35.970, 5	35.970, 5	35.970, 5	33.891, 7	33.891, 7
Musholla	-	187,2	187,2	187,2	187,2

Luas Penggunaan Lahan Pantai Prigi (m²)

Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2025
Gudang	390,1	390,1	390,1	390,1	390,1
Panggung 360	2.364,9	2.364,9	2.364,9	2.364,9	2.364,9
Kios Ikan Asap	737,9	737,9	737,9	1.273,4	1.273,4
Warung	7.585,3	4.852,7	1.815,1	1.286,7	-
Café	-	-	-	-	1.286,7
Toilet	-	-	-	-	102,8
Toilet Disabilitas	-	-	-	-	635,35

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Pada periode 2019–2020, mulai dibangun Pujasera Barat seluas 2.732,6 m², sementara warung berkang cukup besar dan muncul mushola baru. Taman mengalami sedikit penyusutan, sedangkan fasilitas lain relatif stabil.

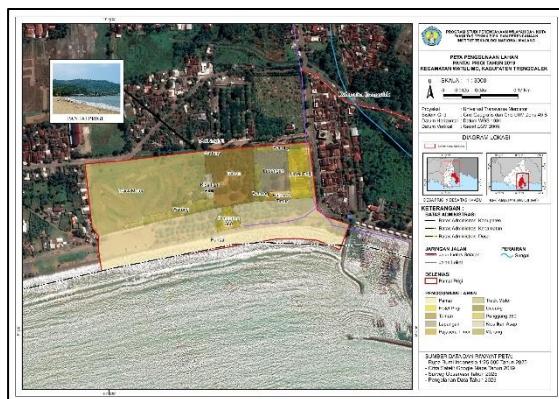
Tahun 2020–2021, Pujasera Timur bertambah luas secara signifikan hingga 4.447,5 m², sementara warung dan lapangan kembali menyusut. Kondisi 2021–2022 menunjukkan peningkatan luas Pujasera Barat, namun area taman, lapangan, dan track motor sedikit berkurang.

Tahun 2022–2025, terjadi penataan ulang kawasan: warung dihilangkan dan diganti café baru, kios ikan asap bertambah luas, serta toilet umum dan disabilitas mulai dibangun. Perubahan ini menandakan adanya peningkatan kualitas dan modernisasi fasilitas wisata di Pantai Prigi.

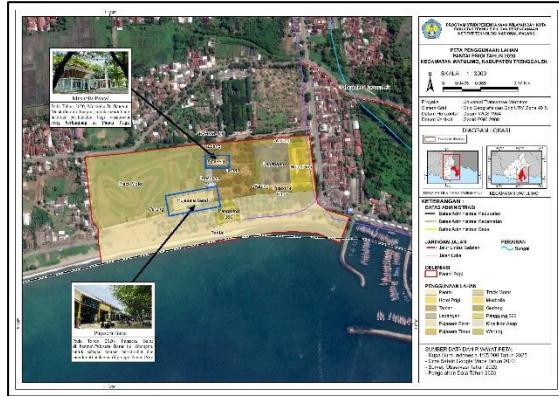
No.	Fasilitas	Fungsi	Dokumentasi
1	Peribadatan	Terdapat 2 unit mushola sebagai tempat beribadah pengunjung, nelayan, pengelola, pedagang. Lokasi mushola terletak di area taman dan bersebelahan dengan area pujasera.	
2	Foodcourt	Sebagai tempat makan maupun sekedar nongkrong untuk para pengunjung, masyarakat, pengelola, nelayan yang berada di kawasan Pantai Prigi dan tersebar di tiga titik dengan jumlah 43 unit.	
3	Toilet	Sebagai tempat buang air dan membersihkan diri untuk pengunjung, maupun pengelola di lokasi wisata. Terdapat dua titik toilet dan berada di dekat taman serta di dekat foodcourt dan 1 unit toilet disabilitas di dekat pujasera barat.	

No.	Fasilitas	Fungsi	Dokumentasi
4	Loket	Retribusi tiket masuk Pantai Prigi dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Trenggalek dengan tarif berbeda sesuai kategori pengunjung dan kendaraan. Pengunjung dewasa dikenai Rp 10.000, anak-anak Rp 8.000, serta tambahan biaya kendaraan: Rp 2.000 (roda dua), Rp 5.000 (roda empat), dan Rp 20.000 (roda enam).	
5	Panggung 360	Sebagai panggung pertunjukan tari maupun karya seni dan letaknya dipinggir pantai.	
6	Pos Informasi	Sebagai tempat menyediakan maupun mengumumkan informasi di lokasi wisata. Letaknya di depan foodcourt.	
7	Tempat Parkir	Lahan yang disediakan untuk menempatkan kendaraan. Terdapat satu lahan parkir dengan luas kurang lebih 2 Ha dengan kapasitas 1000 sepeda motor, 500 mobil dan 50 bus.	
8	Penginapan	Terdapat satu penginapan yaitu Hotel Prigi yang digunakan oleh para pengunjung yang ingin menginap di area wisata Pantai Prigi. Hotel ini dibandrol dengan harga Rp.250.000 per-malam. Lokasinya terletak di dekat pintu masuk area wisata.	
9	Lapangan	Terdapat satu lapangan yang biasa digunakan untuk bermain sepak bola dan voli. Lapangan ini terletak di dekat foodcourt.	
10	Sirkuit Trail	Terdapat satu sirkuit trail yang digunakan untuk acara road race maupun balap motor trail. Lokasinya terletak di belakang area foodcourt	
11	RTH	Terdapat ruang terbuka hijau berupa taman yang digunakan untuk tempat foto dan sekedar duduk-duduk oleh para pengunjung,dll.	

Sumber : Hasil Survei, 2025



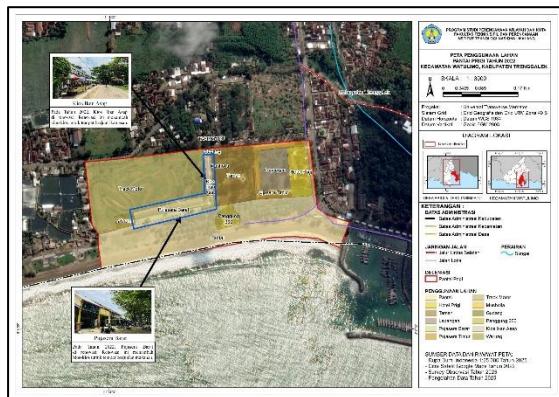
Peta 5. 3 Penggunaan Lahan di Kawasan Pantai Prigi Tahun 2019



Peta 5. 4 Penggunaan Lahan di Kawasan Pantai Prigi Tahun 2020



Peta 5. 5 Penggunaan Lahan di Kawasan Pantai Prigi Tahun 2021



Peta 5. 6 Penggunaan Lahan di Kawasan Pantai Prigi Tahun 2022



Peta 5.7 Penggunaan Lahan di Kawasan Pantai Prigi Tahun 2025

D. Menyusun Arah Pengembangan

Mengacu pada standar sarana dan prasarana, perencanaan wisata dapat dilakukan lebih terarah dan efisien. Pemenuhan standar ini akan memperkuat daya tarik dan kualitas wisata Pantai Prigi.

a) Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Dengan mengacu pada standar kebutuhan sarana dan prasarana, kawasan wisata dapat direncanakan secara lebih terarah karena setiap fasilitas yang tersedia telah disesuaikan dengan kebutuhan dasar maupun pendukung wisatawan.

Tabel 5.6 Analisis Kebutuhan Sarana di Wisata Pantai Prigi

Analisis Kebutuhan Sarana Pantai		
Prasarana	Pantai Prigi	Keterangan
Pos Penjaga Pantai	-	Perlu di tambahkan
Pos Keamanan	-	Perlu di tambahkan
Papan Peringatan	-	Perlu di tambahkan
Titik Kumpul Evakuasi	-	Perlu di tambahkan
Parkir	Parkir	Tercukupi
Penginapan	Penginapan	Tercukupi
Penitipan Barang	Penitipan Barang	Perlu di tambahkan
Toilet	Toilet	Tercukupi
Tempat Sampah	Tempat Sampah	Tercukupi
Fasilitas Ibadah	Fasilitas Ibadah	Tercukupi
Fasilitas Rekreasi	Fasilitas Rekreasi	Tercukupi
Tempat Istirahat	Tempat Istirahat	Tercukupi
Fasilitas Khusus	Fasilitas Khusus	Tercukupi
Kios Makanan	Kios Makanan	Tercukupi
Souvenir	Souvenir	Tercukupi
Toko Obat	Toko Obat	Perlu di tambahkan

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Sebagian besar sarana wisata Pantai Prigi seperti parkir, penginapan, toilet, dan kios makanan sudah memadai. Namun, masih diperlukan penambahan fasilitas seperti pos penjaga pantai, titik

evakuasi, dan toko obat untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap kebutuhan prasarana pendukung kawasan wisata.

Tabel 5.7 Analisis Kebutuhan Prasarana di Wisata Pantai Prigi

Analisis Kebutuhan Prasarana Pantai		
Prasarana	Pantai Prigi	Keterangan
Jaringan Jalan	Jaringan Jalan	Tercukupi
Jaringan Listrik	Jaringan Listrik	Tercukupi
Jaringan Air Bersih	Jaringan Air Bersih	Tercukupi
Jaringan Telekomunikasi	Jaringan Telekomunikasi	Tercukupi

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Prasarana dasar Pantai Prigi, seperti jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi, sudah memadai sehingga mendukung aktivitas wisata dan pengembangan kawasan secara optimal.

b) Arah Awal Pengembangan Wisata

Aksesibilitas berpengaruh besar terhadap perkembangan wisata. Pantai Prigi masih memerlukan peningkatan akses jalan, waktu tempuh, dan konektivitas dengan destinasi sekitar untuk mendukung pengembangannya.

Tabel 5. 8 Identifikasi Faktor Penentu Arahan Awal Pengembangan

Kajian Eksternal	Potensi Pantai Prigi	Masalah di Pantai Prigi	Kebutuhan Sarana di Pantai Prigi	Arahan Awal Pengembangan
1. Kawasan Pantai Prigi ditetapkan sebagai kawasan strategis peruntukan wisata alam	Garis pantai panjang dengan pasir kecoklatan dan ombak relatif tenang.	Volume sampah meningkat dikarenakan minimnya tempat sampah dan adanya peningkatan wisatawan di musim liburan.	untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan wisata, seperti:	Penambahan fasilitas Keselamatan (Pos papan informasi, titik evakuasi dan toko obat) serta penyediaan tempat sampah untuk meningkatkan kenyamanan wisata.
2. Pemerintah mendorong pengembangan wisata lokal	Pemandangan matahari terbenam di ufuk barat Samudra Hindia. Menjadi daya tarik utama bagi wisatawan sore hari, belum ada spot khusus untuk menikmati sunset.	-	1. pos penjaga pantai, 2. pos keamanan, 3. papan peringatan titik kumpul evakuasi serta penitipan barang. 6. Selain itu, keberadaan toko obat juga menjadi penting untuk menunjang aspek kesehatan dan keselamatan wisatawan di kawasan pantai.	Menyediakan spot khusus sunset sebagai ikon wisata.
3. Wisata alam dan budaya makin digemari	Tradisi tahunan melarang sesaji ke laut sebagai bentuk syukur nelayan. Meriah dan unik.	Terbatasnya promosi Festival Larung Sembonyo, berdampak pada minimnya informasi terkait festival ini yang diketahui oleh wisatawan.	-	Meningkatkan promosi Festival Larung Sembonyo.
4. Terdapat beberapa destinasi wisata di sekitar Pantai Prigi seperti karanggongso, cengkrong, muatara dan pelabuhan nusantara	Aktivitas nelayan menarik jaring di bibir pantai. Menjadi tontonan khas, namun belum terjadwal sebagai atraksi wisata.	Aktivitas nelayan yang tidak terjadwal menyebabkan atraksi ini kurang diketahui oleh wisatawan.	-	Menjadwalkan atraksi budaya dan nelayan secara rutin agar menjadi paket wisata yang menarik.
5. Promosi lewat media sosial makin marak	Ruang terbuka hijau dengan pepohonan dan tempat duduk untuk bersantai. Kondisi cukup baik.	Penataan taman yang ada di Pantai Prigi perlu ditata ulang untuk meningkatkan estetika taman tersebut.	-	Penataan taman untuk meningkatkan estetika wisata Pantai Prigi.
	Lapangan sirkuit untuk event olahraga otomotif motocross. Dimanfaatkan untuk event tertentu, jaring digunakan di luar jadwal lomba.	Sirkuit jaring digunakan di luar jadwal lomba.	-	Menjadwalkan latihan rutin mingguan dan bulanan untuk pecinta otomotif cross.
	Area pertunjukan seni dan acara wisata. Digunakan saat event tertentu.	Minim pemanfaatan panggung 360 untuk harian.	Optimalisasi Panggung 360 untuk penggunaan harian.	Arahan Awal Pengembangan
	Kendaraan untuk berkeliling area pasir pantai.	Jumlah unit ATV terbatas dan lintasan wahana ATV belum jelas.	Penambahan unit ATV dan jalur lintasan yang jelas.	Arahan Awal Pengembangan

Kajian Eksternal	Potensi Pantai Prigi	Masalah di Pantai Prigi	Kebutuhan Sarana di Pantai Prigi	Arahan Awal Pengembangan
	Sebagian jalan jauh dari pusat kota, ± 48 km dari pusat Kota Trenggalek.	Jarak terlalu jauh dari pusat kota, ± 48 km dari pusat Kota Trenggalek.	-	-
	Terdapat beberapa titik jalan yang kondisi jalannya sempit, rusak ringan, tanjakan dan tikungan tajam.	Terdapat beberapa titik jalan yang kondisi jalannya sempit, rusak ringan, tanjakan dan tikungan tajam.	Perbaikan beberapa titik jalan untuk meningkatkan aksesibilitas menuju arah wisata Pantai Prigi.	
	Terhubung dengan Pantai Karanggongso, Cengkrong, dan Pasir Putih.	-	Membuat paket wisata terpadu.	
	Terdapat kios wisata kuliner ikan asap.	Tata letak kios belum rapi	Penataan ulang kios ikan asap.	
	-	Ada angkutan umum tapi terbatas dan tidak sampai ke lokasi pantai.		
	-	Papan petunjuk ada tapi terbatas dan kadang tidak terlihat.		
	-	Minimnya petunjuk arah dan tidak stabilnya sinyal internet		

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Pantai Prigi memiliki potensi besar dengan daya tarik alam dan budaya seperti pantai berpasir kecoklatan, ombak tenang, dan tradisi Larung Sembonyo. Namun, masih terdapat kendala seperti sampah, kurangnya fasilitas dan promosi, serta aksesibilitas yang terbatas. Arahan pengembangan difokuskan pada peningkatan fasilitas, penataan kawasan, promosi budaya, dan penguatan koneksi wisata.

b) Arahan Pengembangan Wisata Pantai Prigi
Pengembangan wisata Pantai Prigi perlu dilakukan secara terencana berbasis potensi lokal untuk meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas wisata guna mendorong kemajuan pariwisata serta kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5. 9 Arahan Awal Pengembangan Wisata Pantai Prigi

Arahan Awal Pengembangan	Hasil Wawancara	Arahan Pengembangan
Penambahan Fasilitas Keselamatan (Pos papan informasi, titik evakuasi dan toko obat) serta penyediaan tempat sampah untuk meningkatkan kenyamanan wisata.	Kebersihan, fasilitas kesehatan/keamanan, dan tempat sampah perlu ditingkatkan	Menyediakan pos informasi, titik evakuasi, toko obat, serta penambahan tempat sampah di titik strategis untuk menjaga kenyamanan dan keamanan wisatawan.
Menyediakan spot khusus sunset sebagai ikon wisata.	Spot khusus untuk menikmati sunset / spot foto sunset	Menyediakan spot khusus untuk menikmati sunset sekaligus menjadi ikon wisata dan spot foto utama.
Meningkatkan promosi Festival Larung Sembonyo.	Promosi/publikasi melalui media sosial/digital	Meningkatkan promosi Festival Larung Sembonyo melalui media sosial/digital, serta menjadwalkan atraksi budaya dan aktivitas nelayan
Menjadwalkan atraksi budaya dan nelayan secara rutin agar menjadi	-	

Arahan Awal Pengembangan	Hasil Wawancara	Arahan Pengembangan
paket wisata yang menarik.		secara rutin sebagai paket wisata.
Penataan taman untuk meningkatkan estetika wisata Pantai Prigi.	Penataan taman (menambah tempat duduk, gazebo, taman bunga)	Melakukan penataan ulang taman dan kios ikana asap.
Penataan ulang kios ikan asap.	Penataan kios/warung ikan asap, taman, dan lampu agar lebih rapi & menarik	
Menjadwalkan latihan rutin mingguan dan bulanan untuk pecinta otomotif cross.	-	Menjadwalkan latihan rutin mingguan/bulanan pada sirkuit motocross agar lebih aktif dimanfaatkan.
Optimalisasi Panggung 360 untuk penggunaan harian.	Panggung 360 dimanfaatkan untuk seni, hiburan, atau spot foto	Mengoptimalkan pemanfaatan Panggung 360 untuk seni, hiburan, dan spot foto harian.
Penambahan unit ATV dan jalur lintasan yang jelas.	ATV/wisata petualangan dengan jalur khusus/aman	Menambah unit ATV dengan jalur lintasan khusus dan aman.
Perbaikan beberapa titik jalan untuk meningkatkan aksesibilitas menuju wisata Pantai Prigi.	-	Melakukan perbaikan beberapa titik jalan yang rusak/sempit, serta mengembangkan paket wisata terpadu yang menghubungkan Pantai Prigi dengan destinasi sekitar (Karanggongso, Cengkrong, Pasir Putih).
Membuat paket wisata terpadu.	Pengembangan/paket wisata terpadu/gabungan dengan destinasi sekitar	

Sumber : Hasil analisis, 2025

Arahan pengembangan Pantai Prigi meliputi peningkatan fasilitas (pos informasi, titik evakuasi, toko obat, tempat sampah), penambahan spot sunset, promosi budaya dan jadwal rutin atraksi nelayan, penataan taman dan kios, optimalisasi Panggung 360, pengembangan wahana ATV dan event olahraga, serta perbaikan akses jalan dan integrasi paket wisata dengan destinasi sekitar.

Tabel 5. 10 Arahan Pengembangan Wisata Pantai Prigi

No	Indikator	Arahan Pengembangan
1	Atraksi	Menyediakan spot khusus sunset sebagai ikon wisata dan spot foto utama.
		Menjadwalkan atraksi budaya dan aktivitas nelayan secara rutin sebagai paket wisata.
		Menjadwalkan latihan rutin mingguan/bulanan pada sirkuit motor cross.
		Mengoptimalkan pemanfaatan panggung 360 untuk seni, hiburan dan spot foto harian
		Menambah unit ATV dengan jalur lintasan khusus dan aman
2	Aksesibilitas	Mengembangkan paket wisata terpadu yang menghubungkan Pantai Prigi dengan destinasi sekitar (Karanggongso, Cengkrong dan Pasir Putih)
		Melakukan perbaikan di beberapa titik jalan yang rusak / sempit untuk meningkatkan aksesibilitas menuju Pantai Prigi.

No	Indikator	Arahan Pengembangan
3	Amenitas	Menyediakan pos infomasi, titik evakuasi, toko obat serta penambahan tempat sampah di titik strategis.
4	Ancillary	Melakukan penataan ulang taman dan kios ikana asap agar lebih rapi dan menarik.
5	Promosi	Dukungan kelembagaan dalam penjadwalan event (Motor Cross, Larung Sembonyo dan atraksi nelayan) Meningkatkan promosi Festival Larung Sembonyo melalui media sosial / digital.

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Pengembangan Pantai Prigi difokuskan pada peningkatan atraksi (spot sunset, atraksi budaya, Panggung 360, ATV, paket wisata terpadu), perbaikan aksesibilitas, penambahan amenitas (pos informasi, titik evakuasi, toko obat, taman, kios), dukungan kelembagaan untuk event, serta promosi digital rutin, khususnya Festival Larung Sembonyo.

VII. KESIMPULAN

Pantai Prigi memiliki potensi wisata besar dengan atraksi alam, budaya, dan buatan, didukung fasilitas dasar seperti jalan, listrik, air, dan telekomunikasi. Namun, masih diperlukan penambahan sarana keselamatan dan kesehatan, penataan taman dan kios, serta peningkatan aksesibilitas. Berdasarkan konsep 4A, pengembangan fokus pada spot sunset, panggung 360, atraksi budaya, jalur ATV, paket wisata terpadu, perbaikan jalan, pos informasi, titik evakuasi, dukungan event, dan promosi digital. Strategi ini diharapkan menjadikan Pantai Prigi destinasi unggulan yang meningkatkan pelayanan, daya tarik, dan ekonomi lokal. s

A. Saran

- 1) Atraksi: Spot sunset, Panggung 360, atraksi budaya dan nelayan rutin, ATV, paket wisata terpadu.
- 2) Aksesibilitas: Perbaikan jalan rusak/sempit.
- 3) Amenitas: Pos informasi, titik evakuasi, toko obat, tempat sampah, penataan taman dan kios.
- 4) Ancillary: Dukungan kelembagaan untuk event Motor Cross, Larung Sembonyo, dan atraksi nelayan.
- 5) Promosi: Promosi festival dan atraksi wisata secara digital.

B. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

- 1) Prioritas Pengembangan Objek Wisata Pantai Prigi
- 2) Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Pantai Prigi
- 3) Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisata Berbasis Budaya Lokal di Pantai Prigi

VII. DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan Buku

- Raharjo, E. P., Adidana, I. K. S. P., Candrarahayu, A. M., & Fitiasari, Y. (2023). Pengaruh Pembangunan

- Infrastruktur Transportasi dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(1), 1-10.
- Sutrismi, S. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Sepanjang Pembangunan Jalur Lintas Selatan Di Kabupaten Tulunggung. *MAGISTRA: Journal of Management*, 1(2), 22-42.
- Raudah, F., & Jamal, A. (2018). Korelasi infrastruktur terhadap kunjungan pariwisata Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 651-658.
- Anggraini, J. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Sektor Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13485-13491.
- Kartika, F. P., & Wahyono, H. (2019). Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 8(4), 217-225.
- Dm, E. F., Azzahra, A., Yunita, I., & Habibah, L. (2024). Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Terhadap Potensi Pariwisata Kecamatan Besuki. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 150-170.
- Soraya, T., Sulistyorini, R., & Persada, C. (2021). Pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi terhadap minat kunjungan kembali wisatawan dan preferensi wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan. *Rekayasa, Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 25(1), 10-14.
- Febriany, K., & Soeprapto, V. S. (2024). Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Ekowisata. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(2), 1065-1074.
- Lumanauw, N. (2024). Analisis Komponen Pariwisata 4A Di Desa Jatiluwih Bali. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 9(2), 94-104.
- Diane, D., & Hendry, M. E. (2020). *Pengantar Pariwisata. Manado-Sulawesi Utara*: Polimdo Press.
- Yoeti, O.A (2016). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Balai Pustaka: Jakarta Timur.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). Ilmu Pariwisata: Sebuah pengantar perdana. Udayana University Press.
- Suryabrata, S. (2003). Metodologi penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2005). Metodologi penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bulan, T. P. L., Junaida, E., & Maitama, M. H. (2021). Daya tarik wisata, motivasi dan keputusan berkunjung di objek wisata Pantai Berawe. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 2(1), 115-123.
- Trenggalek, P. D. K. (2012). Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek tahun 2012–2032. *Bappeda Jawa Timur, Surabaya*.
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek. (2016). Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 26 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2017–2031.
- Kabupaten Trenggalek: Pemerintah Kabupaten Trenggalek.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109-116.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Dewa, JJPK, & Idajati, H. (2017). Pengembangan Kawasan Wisata Prigi Berbasis Konsep Branding Pariwisata. *Jurnal Teknik ITS*, 6 (2), C261-C263.
- Lubis, L., & Wahyudi, A. Keberlanjutan Pembangunan Wilayah Pesisir di Kabupaten Trenggalek Sustainable Development of Coastal Areas in Trenggalek District.
- Dewa, JJPK, & Idajati, H. (2017). Pengembangan Kawasan Wisata Prigi Berbasis Konsep Branding Pariwisata. *Jurnal Teknik ITS*, 6 (2), C261-C263.
- Ningsih, Y. H., & Wahyuhana, R. T. (2022). Pengaruh Komponen Daya Tarik Wisata Terhadap Aspek Fisik Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 11(1), 84-96.
- Mahadi, K., & Indrawati, F. (2010). Petunjuk Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Planesa*, 1 (1).
- Patricia, K. A., & Pertiwi, T. K. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Embung Sumberagung sebagai Daya Tarik Wisata Melalui Pemenuhan Aspek 4a. *INCIDENTAL: Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(01), 51-60.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung: Indonesia. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59-67.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293.